

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Perkembangan bahasa adalah suatu proses perkembangan pada anak yang mencakup aspek reseptif dan ekspresif. Aspek bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat dan apa yang didengar. Bahasa ekspresif adalah kemampuan berkomunikasi secara simbolik baik visual maupun auditorik.<sup>1</sup> Pola perkembangan anak dapat dilihat dari 4 aspek yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Dari keempat aspek tersebut kemampuan berbahasa merupakan salah satu indikator perkembangan anak karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, dan melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, serta lingkungan disekitar anak.<sup>2</sup>

Keterlambatan pada awal perkembangan berbahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi kehidupan sehari-hari serta dapat mempengaruhi kehidupan personal sosial yang nantinya akan menimbulkan kesulitan belajar bahkan hambatan dalam bekerja kelak.<sup>1</sup> Oleh karena itu perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat krusial pada perkembangan anak karena merupakan kunci dari komunikasi anak dengan dunia sekitar mereka.<sup>3</sup>

Prevalensi keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah sangat bervariasi. Studi Cochrane terakhir melaporkan bahwa keterlambatan bicara dan bahasa pada anak usia 2 sampai 4.5 sebesar 5-8%.<sup>4</sup> Angka keterlambatan

berbahasa di Indonesia belum banyak diteliti secara luas. Data yang didapatkan berdasarkan penelitian di Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006 yaitu dari 1125 kunjungan terdapat 10,13% anak didiagnosis gangguan perkembangan bahasa.

Data penelitian mengenai perkembangan bahasa di Semarang terakhir dilaporkan pada tahun 2007. Penelitian di Poliklinik Tumbuh Kembang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang memaparkan hasil yang cukup signifikan mengenai gangguan perkembangan bahasa dan bicara. Dari 436 kunjungan baru di tahun 2007, 22,9% dari jumlah tersebut mengalami gangguan keterlambatan bahasa.<sup>4</sup> Pada tahun 2003, penelitian di Jawa Barat memberikan hasil bahwa 30% anak mengalami gangguan perkembangan dan 80% di antaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi.<sup>5</sup>

Di era digital saat ini, ada banyak jenis stimulasi yang bisa digunakan untuk memicu perkembangan bahasa anak, salah satunya adalah media interaktif. Berdasarkan penelitian, media interaktif memegang peranan yang cukup penting dalam proses pemberian stimulasi karena media ini dapat memperlancar pemahaman serta memperkuat ingatan anak. Media interaktif merupakan salah satu jenis media yang banyak digunakan, media tersebut bukan hanya memberikan informasi atau pendidikan tentang suatu hal namun mengemasnya dengan unsur yang menghibur. Unsur gambar, suara, animasi, dan video ditampilkan didalamnya agar suasana menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan bagi anak.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Moses di Amerika pada tahun 2013 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak sesudah

pemberian stimulasi audiovisual berupa video edukatif.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Harjanti yang memaparkan hasil bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dari 47,6 % menjadi 82,6 % setelah pemberian stimulasi audiovisual.<sup>8</sup> Jenis media yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viazias Mayza Shafira di beberapa kelompok bermain di Semarang. Penelitian tersebut memaparkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan gambar berseri (stimulus visual) terhadap kemampuan berbahasa anak.<sup>9</sup> Maka dari itu, dalam penelitian ini jenis media yang dipilih adalah CD Interaktif dan DVD Edukatif yang merupakan salah satu jenis stimulasi audiovisual.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh stimulasi media interaktif terhadap perkembangan bahasa anak usia 2 sampai dengan 3 tahun di Semarang, karena di era digital saat ini, angka penggunaan media oleh anak mencapai 80% dan kemajuan teknologi sudah seharusnya dimanfaatkan dalam proses perkembangan bahasa anak. Dalam penelitian ini pemilihan umur subjek didasari oleh penggunaan instrument penelitian *capute scale* yang hanya bisa mengukur kemampuan bahasa yang spesifik pada anak usia dibawah 3 tahun.

*Range* usia subjek berusia 2 sampai 3 tahun dipilih peneliti karena pada usia tersebut kemampuan bahasa seorang anak sedang berkembang dengan pesat dan menurut anjuran *American Academy of Pediatric* penggunaan media berdampak positif jika digunakan pada anak usia lebih dari 2 tahun sedangkan penggunaan

media oleh anak dibawah usia dua tahun dapat membuat anak memiliki gangguan emosi, komunikasi dan sosialisasi.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di daerah semarang karena penelitian tentang hal terkait belum pernah dilakukan di Semarang padahal jumlah populasi anak usia dini (0-4 tahun) di semarang merupakan jumlah populasi anak yang tertinggi dibanding usia lainnya.<sup>10</sup>

## **1.2 Permasalahan penelitian**

Permasalahan mengenai perkembangan bahasa masih sangat jarang di teliti padahal gangguan perkembangan bahasa menempati angka yang cukup besar dibandingkan gangguan perkembangan yang lainnya dan perkembangan bahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak. Penyebab gangguan perkembangan yang utama adalah kurangnya stimulasi, dan di era digital ini sudah seharusnya kita memanfaatkan media-media yang berkembang di masyarakat sebagai salah satu cara untuk pemberian stimulasi. Penelitian mengenai gangguan perkembangan di Semarang masih sangat jarang dilakukan, data terakhir dilaporkan pada tahun 2007. Dari uraian di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah terdapat pengaruh stimulasi media interaktif terhadap perkembangan bahasa anak usia 2 sampai 3 tahun di PAUD Setulus Hati Kecamatan Tembalang dan PAUD Tadika Puri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh stimulasi media interaktif terhadap perkembangan bahasa anak usia 2 sampai 3 tahun di PAUD Setulus Hati Kecamatan Tembalang dan PAUD Tadika Puri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang pada tahun 2016.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1) Mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak sebelum pemberian stimulasi media interaktif
- 2) Mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak setelah pemberian stimulasi media interaktif
- 3) Menganalisis peningkatan perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah pemberian stimulasi media interaktif
- 4) Menganalisis hubungan antara status gizi terhadap peningkatan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif
- 5) Menganalisis hubungan antara jenis kelamin terhadap peningkatan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif
- 6) Menganalisis hubungan antara pendapatan keluarga terhadap peningkatan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif

- 7) Menganalisis hubungan antara pendidikan ibu terhadap peningkatan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif
- 8) Menganalisis hubungan antara stimulasi keluarga terhadap peningkatan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif
- 9) Menganalisis hubungan antara pengasuhan anak terhadap peningkatan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bidang Keilmuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pengaruh pemberian stimulasi media interaktif terhadap kemampuan bahasa anak.

##### **1.4.2 Bidang Pelayanan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi Instansi Pemerintahan pada bidang kesehatan serta pendidikan mengenai pentingnya stimulasi dini untuk perkembangan anak serta memberikan gambaran tentang pengaruh pemberian stimulasi media interaktif terhadap perkembangan bahasa anak.

### 1.4.3 Bidang Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat mengenai pentingnya tumbuh kembang anak serta pengaruh stimulasi dini terhadap perkembangan bahasa pada anak.

### 1.4.4 Bidang Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, namun sudah ada beberapa penelitian yang serupa sebagai berikut:

**Tabel 1.** Keaslian penelitian

<b>Pengarang</b>	<b>Judul</b>	<b>Metodologi</b>	<b>Hasil</b>
Kawuryan Fajar,	Pengaruh	Eksperimental	Ada perbedaan
Raharjo Trubus 2012 <sup>11</sup>	Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia	Variabel bebas: Stimulasi visual Variabel terikat: Kemampuan membaca	signifikan terhadap kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberi stimulasi visual dengan $p < 0.05$
Ariyanti 2014 <sup>12</sup>	Pengaruh Alat Permainan	Eksperimental Variabel bebas:	Ada perbedaan skor subjek pada post test

	Edukatif	Alat Permainan	dimaka kelompok
	Berbasis Media	Edukatif berbasis	control (tanpa
	Dalam	Media	intervensi pemberian
	Meningkatkan	Variabel terikat:	alat permainan
	Kemampuan	Kemampuan	edukatif) adalah 3,5
	Berhitung pada	berhitung	dan skor subjek pada
	Anak Kelas 2 di		kelompok eksperimen
	SDN Wonotirto		sebesar 7.5
	Bulu		
	Temanggung		
DB Golos, AM	<i>Developing</i>	Eksperimental	Terdapat peningkatan
Moses	<i>preschool deaf</i>	Variabel bebas:	kemampuan berbahasa
2013 <sup>7</sup>	<i>children's</i>	Media edukatif	anak sesudah
	<i>language and</i>	(Video games	pemberian stimulasi
	<i>literacy learning</i>	edukatif dan	kedua media edukatif.
	<i>from an</i>	Video edukatif)	Namun kenaikan skor
	<i>educational</i>		media dalam bentuk
	<i>media series</i>	Variabel terikat:	video edukatif lebih
		Kemampuan	signifikan
		bahasa anak	dibandingkan video
			games.
C Fitzpatrick	<i>A Decrease</i>	Eksperimental	Terdapat perubahan
2014 <sup>13</sup>	<i>Screen-violence</i>	Variabel bebas:	perilaku anak menjadi



	<i>“media diet” Intervention Improves Preschool Children’s Behaviour</i>	Games dan Video edukasi Variabel terikat: Perilaku anak	lebih prososial setelah pemberian intervensi berupa perubahan penggunaan media dari televisi dan gadget menjadi video dan games interaktif
Dimitri A, 2013 <sup>14</sup>	<i>Modifying media content for preschool children</i>	Eksperimental  Variabel bebas: DVD Sesame street  Variabel terikat: Tingkat Agresi	Penggantian media yang ditonton oleh anak menjadi tontonan edukasi interaktif, seperti : sesame street.  Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 565 anak mengalami perubahan skor agresi lebih baik, yaitu ada peningkatan 2.11 poin.

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah pemberian stimulasi media interaktif, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan bahasa. Dalam penelitian ini

juga digunakan instrumen yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu digunakannya instrumentasi kuisioner *Caput Scales* untuk menilai perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 0 sampai 3 tahun.